



Efektivitas Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di PKK Padukuhan Kwarasan, Sleman

Siska Dian Yolanda^{1*}, Ismarwati²

^{1,2}Departemen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

ABSTRAK

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan reproduksi perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi, terutama akibat rendahnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai deteksi dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di PKK Padukuhan Kwarasan, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilakukan pada Februari–Maret 2026 terhadap 37 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker serviks yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's alpha = 0.812). Pengukuran dilakukan pada tahap pretest, posttest I segera setelah intervensi, dan posttest II satu minggu setelah intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$ menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pengetahuan baik meningkat dari 76% pada pretest menjadi 97% pada posttest I dan mencapai 100% pada posttest II. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest I ($Z = -4.076$; $p = 0.000$) serta antara pretest dan posttest II ($Z = -3.855$; $p = 0.000$). Media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci: Deteksi Dini, Kanker Serviks, Leaflet, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Cervical cancer remains a major reproductive health problem among women due to the high incidence and mortality rates caused by low awareness regarding early detection. One effort to improve women's knowledge is through health promotion using leaflet media. This study aimed to analyze the effectiveness of leaflet media in improving knowledge regarding early detection of cervical cancer among women of reproductive age at PKK Padukuhan Kwarasan, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted from February to March 2026 involving 37 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a cervical cancer early detection knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability (Cronbach's alpha = 0.812). Measurements were conducted during pretest, posttest I immediately after intervention, and posttest II one week after intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $p < 0.05$ using IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that the proportion of respondents with good knowledge increased from 76% at pretest to 97% at posttest I and reached 100% at posttest II. Wilcoxon test results demonstrated significant differences between pretest and posttest I ($Z = -4.076$; $p = 0.000$) and between pretest and posttest II ($Z = -3.855$; $p = 0.000$). Leaflet media was proven effective in improving and maintaining women's knowledge regarding early detection of cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Early Detection, Knowledge, Leaflet, Women of Reproductive Age

Koresponden:

Nama : Siska Dian Yolanda
Alamat : Sleman, Yogyakarta Indonesia
No. Hp : +62 831-5797-2425
e-mail : diansiskaa22@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan merupakan bagian penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup, produktivitas, serta kesejahteraan keluarga. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang hingga kini masih menjadi perhatian dunia adalah kanker serviks. Kesehatan reproduksi perempuan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan karena berpengaruh terhadap kualitas hidup, produktivitas, dan kesejahteraan keluarga. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian global adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan keganasan pada leher rahim yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten Human Papillomavirus (HPV) risiko tinggi. Penyakit ini berkembang secara perlahan dan sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan, terutama di negara berkembang [1,2].

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui vaksinasi HPV, perilaku hidup sehat, serta deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap smear. Namun, keberhasilan program deteksi dini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perempuan mengenai faktor risiko, gejala, serta manfaat pemeriksaan rutin. Pengetahuan yang baik terbukti berhubungan dengan meningkatnya kesadaran dan kemauan perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks [3,4]. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker serviks [5].

Salah satu media pendidikan kesehatan yang banyak digunakan adalah leaflet. Media ini relatif murah, mudah didistribusikan, dapat dibaca berulang kali, serta mampu menyampaikan informasi secara ringkas melalui kombinasi teks dan gambar. Berdasarkan teori pendidikan kesehatan, pengulangan informasi melalui media cetak dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat individu terhadap pesan kesehatan yang disampaikan [6,7]. Dengan demikian, leaflet berpotensi menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai deteksi dini kanker serviks [1,8].

Secara global, World Health Organization melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 350.000 kematian akibat penyakit tersebut. Sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang yang memiliki cakupan skrining dan akses informasi kesehatan yang masih terbatas [9]. Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi salah satu kanker terbanyak pada perempuan dengan sekitar 36.000 kasus baru setiap tahun. Meskipun pemerintah telah mengembangkan program deteksi dini melalui pemeriksaan IVA, cakupan pemeriksaan masih rendah. Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur usia 30–50 tahun baru mencapai 9.3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini kanker serviks masih perlu diperkuat.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada wanita usia subur di PKK Padukuhan Kwarasan menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenal istilah kanker serviks, namun belum memahami secara menyeluruh faktor risiko, gejala awal, manfaat pemeriksaan IVA, serta pentingnya deteksi dini. Beberapa responden juga menganggap pemeriksaan hanya diperlukan ketika telah muncul keluhan pada organ reproduksi. Temuan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan yang berpotensi menghambat perilaku pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks. Penelitian oleh Aturrohman [10], Saripah et al. [3], dan Ariani et al. [11] menjelaskan bahwa penggunaan media leaflet maupun audiovisual

dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dan pencegahan kanker serviks. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada pengukuran pengetahuan segera setelah intervensi diberikan tanpa menilai keberlangsungan daya ingat responden terhadap materi yang telah diterima. Padahal, keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga kemampuan individu mempertahankan informasi dalam jangka waktu tertentu.

Hasil telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi retensi pengetahuan setelah edukasi kanker serviks masih jarang dilakukan, khususnya pada kelompok wanita usia subur di tingkat komunitas. Padahal, keberhasilan promosi kesehatan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga oleh kemampuan individu mempertahankan informasi yang diterima sehingga dapat memengaruhi perilaku kesehatan dalam jangka panjang. Keterbatasan bukti mengenai retensi pengetahuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, tetapi juga mengevaluasi retensi pengetahuan satu minggu setelah pemberian leaflet. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan reproduksi.

Peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks menjadi sangat penting karena wanita usia subur merupakan kelompok yang memiliki risiko terpapar faktor penyebab kanker serviks sejak aktif secara seksual. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin sehingga kasus kanker serviks dapat ditemukan pada tahap awal dan peluang kesembuhan menjadi lebih besar [12]. Selain itu, penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan memiliki keunggulan dari segi biaya, kemudahan distribusi, serta kemampuan menyampaikan informasi secara ringkas namun jelas. Media ini juga dapat digunakan secara berkelanjutan karena responden dapat membaca ulang materi kapan saja sesuai kebutuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan dalam memilih media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan reproduksi perempuan [13]. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan program promosi kesehatan berbasis komunitas yang lebih terarah dalam mendukung upaya eliminasi kanker serviks di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks sebelum intervensi, sesudah intervensi, dan satu minggu setelah intervensi. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks, serta pengetahuan tersebut tetap bertahan setelah satu minggu pemberian intervensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Penelitian dilaksanakan di PKK Padukuhan Kwarasan, Kelurahan Nogotirto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Februari sampai Maret 2026. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran perubahan pengetahuan secara langsung pada kelompok yang sama melalui pengukuran berulang pada tiga waktu berbeda, yaitu sebelum intervensi (pretest), segera setelah intervensi (posttest I), dan satu minggu setelah intervensi (posttest II).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang tergabung dalam kegiatan PKK Padukuhan Kwarasan sebanyak 37 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Penentuan ukuran sampel dilakukan berdasarkan jumlah populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian pada saat pelaksanaan studi. Kriteria inklusi meliputi wanita usia 20–45 tahun, sudah menikah, mampu membaca dan menulis, hadir selama kegiatan penelitian berlangsung, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang sedang sakit, memiliki riwayat kanker serviks, atau tidak mengikuti seluruh tahapan pengukuran penelitian. Tidak terdapat kelompok pembanding dalam penelitian ini karena seluruh responden menerima intervensi yang sama berupa edukasi menggunakan media leaflet.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan menggunakan media leaflet, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Outcome utama penelitian adalah perubahan skor pengetahuan responden setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Paparan penelitian berupa pemberian leaflet edukasi mengenai kanker serviks yang berisi pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, manfaat pemeriksaan IVA, dan pentingnya deteksi dini. Faktor prediktor yang turut diamati meliputi usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan responden karena berpotensi memengaruhi tingkat penerimaan informasi kesehatan. Faktor perancu potensial dalam penelitian ini adalah pengalaman memperoleh informasi kesehatan sebelumnya, tingkat pendidikan, dan kemampuan membaca responden. Penelitian ini tidak memiliki pemodifikasi efek khusus karena seluruh responden memperoleh jenis intervensi yang sama. Kriteria diagnostik tidak diterapkan karena penelitian tidak melakukan diagnosis penyakit, melainkan mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker serviks yang disusun berdasarkan teori kesehatan reproduksi dan literatur dari World Health Organization serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terkait program deteksi dini kanker serviks. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan pilihan benar dan salah yang mencakup aspek pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, metode deteksi dini, manfaat pemeriksaan IVA, dan upaya pencegahan kanker serviks. Skor diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Uji validitas instrumen dilakukan pada 20 responden di luar lokasi penelitian dengan hasil koefisien korelasi item berkisar antara 0.421–0.782 sehingga seluruh item dinyatakan valid (r hitung > r tabel 0.444). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha memperoleh nilai 0.812 yang menunjukkan instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan pada tahap pretest, posttest I, dan posttest II. Data sekunder diperoleh dari profil kesehatan daerah dan laporan program deteksi dini kanker serviks. Prosedur pengumpulan data diawali dengan penjelasan tujuan penelitian dan pemberian informed consent kepada responden. Selanjutnya responden mengisi kuesioner pretest selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Setelah itu dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan menggunakan leaflet selama kurang lebih 30 menit yang disertai diskusi dan tanya jawab. Posttest I diberikan segera setelah intervensi selesai untuk mengukur peningkatan pengetahuan langsung, sedangkan posttest II dilakukan satu minggu kemudian untuk menilai retensi pengetahuan responden. Metode penilaian dilakukan secara seragam pada seluruh responden menggunakan instrumen dan prosedur yang sama sehingga kesebandingan pengukuran tetap terjaga.

Untuk mengurangi potensi bias penelitian, peneliti melakukan standarisasi prosedur edukasi dan pengisian kuesioner pada seluruh responden. Seluruh intervensi diberikan oleh peneliti utama menggunakan

materi leaflet yang sama sehingga mengurangi bias informasi. Pengumpulan data dilakukan pada waktu dan tempat yang sama guna meminimalkan pengaruh lingkungan terhadap hasil penelitian. Selain itu, responden tidak diperkenankan berdiskusi saat pengisian kuesioner untuk mencegah bias jawaban. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang kelengkapan data sebelum proses analisis dilakukan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena data berskala ordinal dan hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data tidak normal. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada $p < 0.05$ dengan confidence interval 95%. Selain uji signifikansi, dilakukan pula analisis effect size untuk menilai besarnya pengaruh intervensi promosi kesehatan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden. Effect size dihitung menggunakan Cohen's d dengan menginterpretasikan nilai d sebesar 0.20 sebagai efek kecil (small effect), 0.50 sebagai efek sedang (medium effect), dan ≥ 0.80 sebagai efek besar (large effect). Analisis effect size digunakan untuk melengkapi hasil uji statistik sehingga dapat memberikan informasi mengenai signifikansi praktis dari intervensi yang diberikan, tidak hanya signifikansi statistik semata.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 2255/KEP-UNISA/II/2026.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–35 tahun	16	43
>35 tahun	21	57
Pendidikan		
Rendah (SD/SMP)	8	22
Menengah (SMA)	21	56
Tinggi (Perguruan Tinggi)	8	22
Pekerjaan		
Bekerja	4	11
Tidak bekerja	33	89

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 21 orang (57%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMA) sebanyak 21 orang (56%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 33 orang (89%).

Tabel 2. Distribusi Skor Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Median	IQR	Minimum–Maksimum
Pretest	16	14–18	10–20
Posttest I	19	18–20	15–20
Posttest II	20	19–20	17–20

Berdasarkan Tabel 2, median skor pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet adalah 16 (IQR = 14–18). Setelah intervensi, median skor meningkat menjadi 19 (IQR = 18–20) pada posttest I dan kembali meningkat menjadi 20 (IQR = 19–20) pada posttest II yang dilakukan satu minggu setelah intervensi.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest I n (%)	Posttest II n (%)
Baik	28 (75.7)	36 (97.3)	37 (100.0)
Cukup	8 (21.6)	1 (2.7)	0 (0.0)
Kurang	1 (2.7)	0 (0.0)	0 (0.0)
Total	37 (100)	37 (100)	37 (100)

Berdasarkan Tabel 3, sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (75.7%), sedangkan kategori cukup sebanyak 8 orang (21.6%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (2.7%). Setelah diberikan intervensi menggunakan leaflet, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 36 orang (97.3%) pada posttest I. Pada posttest II yang dilakukan satu minggu setelah intervensi, seluruh responden (100%) telah berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 4. Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur

Perbandingan	Mean Rank	Z-score	p-value	Effect Size (r)	Interpretasi
Pretest – Posttest I	11.75	-4.076	<0.001	0.67	Besar
Pretest – Posttest II	10.96	-3.855	<0.001	0.63	Besar

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Perbandingan antara pretest dan posttest I menunjukkan nilai $Z = -4.076$ dengan $p < 0.001$, sedangkan perbandingan antara pretest dan posttest II menunjukkan nilai $Z = -3.855$ dengan $p < 0.001$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa promosi kesehatan menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Analisis effect size menunjukkan nilai r sebesar 0.67 pada perbandingan pretest–posttest I dan 0.63 pada perbandingan pretest–posttest II. Berdasarkan kriteria Cohen, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori efek besar (large effect).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan leaflet. Peningkatan tersebut terlihat dari proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik yang meningkat dari 76% pada pretest menjadi 97% pada posttest I dan mencapai 100% pada posttest II. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, dimana media leaflet mampu meningkatkan sekaligus mempertahankan pengetahuan

responden hingga satu minggu setelah intervensi dilakukan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan secara sederhana, visual, dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar responden telah berada pada kategori pengetahuan baik, namun masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks di masyarakat belum merata. Setelah pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet, hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai kanker serviks dan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA [10,11].

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi dapat dijelaskan melalui teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menerima dan mengolah informasi baru [15]. Leaflet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan didukung oleh unsur visual sehingga memudahkan proses pembelajaran. Menurut Notoatmodjo, media pendidikan kesehatan berfungsi sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan dan mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan leaflet dalam penelitian ini diduga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks [14].

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan rekan [16] yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Penelitian lain oleh Fitriani et al. [17] juga melaporkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media cetak karena materi dapat dipahami secara lebih sistematis dan mudah diingat. Selain itu, penelitian Sari dan Wulandari [18] menemukan bahwa media leaflet mampu mempertahankan retensi pengetahuan responden karena informasi dapat dibaca berulang kali setelah kegiatan edukasi selesai. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media leaflet masih relevan digunakan sebagai sarana promosi kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok wanita usia subur dengan akses informasi kesehatan yang terbatas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masih terlihat pada pengukuran satu minggu setelah intervensi. Hasil tersebut mengindikasikan adanya retensi pengetahuan setelah responden menerima promosi kesehatan menggunakan leaflet. Temuan ini mendukung teori retensi memori yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui kombinasi teks dan visual cenderung lebih mudah dipertahankan dalam ingatan dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Dalam konteks pendidikan kesehatan, retensi pengetahuan merupakan indikator penting karena tujuan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga mempertahankan pemahaman dalam periode tertentu setelah intervensi diberikan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan promosi kesehatan di masyarakat. Media leaflet dapat digunakan sebagai alternatif edukasi kesehatan yang sederhana, mudah diterapkan, dan memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks. Penggunaan media ini dapat dipertimbangkan dalam program penyuluhan kesehatan reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh intervensi tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima edukasi. Kedua, periode tindak lanjut hanya dilakukan selama satu minggu sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian hanya menilai perubahan pengetahuan dan belum mengevaluasi perubahan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah memperoleh edukasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, periode follow-up yang lebih panjang, serta mengukur perubahan perilaku deteksi dini kanker serviks sebagai luaran penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media leaflet. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya proporsi responden yang memiliki kategori pengetahuan baik pada pengukuran setelah intervensi dan tetap dipertahankan hingga satu minggu kemudian. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,001$), dengan nilai effect size yang termasuk kategori besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet berpotensi meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini kanker serviks.

Tenaga kesehatan dapat mempertimbangkan penggunaan leaflet sebagai salah satu media edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan reproduksi karena mudah digunakan, mudah dipahami, dan dapat diakses kembali oleh masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat, seperti kelompok kontrol atau randomized controlled trial, periode follow-up yang lebih panjang, serta mengukur perubahan perilaku pemeriksaan IVA untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Phaiphichit J, Paboriboune P, Kunnavong S, Chanthavilay P. Factors associated with cervical cancer screening among women aged 25–60 years in Lao People’s Democratic Republic. *PLoS One*. 2022;17(4):e0266592. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Woldetsadik AB, Amhare AF, Bitew ST, Pei L, Lei J, Han J. Socio-demographic characteristics and associated factors influencing cervical cancer screening among women attending in St. Paul’s Teaching and Referral Hospital, Ethiopia. *BMC Womens Health*. 2020;20:1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Saripah S, Putri R, Lisca SM. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(10):4387–400. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Rachmawati DA, Sa’adi A, Utomo B, Tunjungseto A. Relationship between angiopoietin-like-protein-2 levels and anti-mullerian hormone levels in polycystic ovary syndrome of reproductive age. *Bali Med J*. 2023;12(1):861–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Saaka SA, Hambali MG. Factors associated with cervical cancer screening among women of reproductive age in Ghana. *BMC Womens Health*. 2024;24(1):519. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Bruni L, Serrano B, Roura E, Alemany L, Cowan M, Herrero R, et al. Cervical cancer screening programmes and age-specific coverage estimates for 202 countries and territories worldwide: a review

- and synthetic analysis. *Lancet Glob Heal*. 2022;10(8):e1115–27. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Tekalegn Y, Sahiledengle B, Woldeyohannes D, Atlaw D, Degno S, Desta F, et al. High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case-control studies. *Women's Heal*. 2022;18:17455065221075904. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Chabalala TV, Maimela E, Mashaba RG, Ntimana CB, Netshapapame TS, Mphasha MH. Factors that contribute to women's reluctance to undergo cervical cancer screening in clinics of Limpopo Province, South Africa. *BMC Public Health*. 2025;25(1):1303. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Pimple S, Mishra G. Cancer cervix: Epidemiology and disease burden. *Cytojournal*. 2022;19:21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Aturrohmah B. Efektifitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS Tentang Pemeriksaan IVA. *J Compr Sci*. 2024;3(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Ariani ED, Runjati R, Suwondo A. Pendidikan Kesehatan Efektif untuk Mendorong Perilaku Wanita Usia Subur dalam Mengikuti Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *J Penelit Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal Heal Res Forikes Voice)*. 2024;15(2):352–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Hussein K, Kokwaro G, Wafula F, Kassie GM. Factors influencing the uptake and utilization of cervical cancer screening services among women attending public health centers in Addis Ababa, Ethiopia: mixed methods study. *BMC Womens Health*. 2024;24(1):3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Dickson KS, Boateng ENK, Acquah E, Ayebeng C, Addo IY. Screening for cervical cancer among women in five countries in sub-saharan Africa: analysis of the role played by distance to health facility and socio-demographic factors. *BMC Health Serv Res*. 2023;23(1):61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Pitasari NLY, Nurtini NM, Ariani NKS. Efektifitas Promosi Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Pupuan I. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*. 2025;9(2):65–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Simarmata M, Panjaitan E. Factors Influencing The Incidence Of Cervical Cancer In Patients At Adam Malik Hospital. *Int J MIDWIFERY Res*. 2024;4(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Lestari P, Rahayu T, Wahyuni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Deteksi IVA Wanita Usia Subur di Desa Bilutan Rejosari. *Inov Kesehat Glob*. 2026;3(1):338–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Hikmawati H. Pengaruh Edukasi Kombinasi Video Pendek Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Universitas Jambi*; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Pratiwi AWE, Afriyani LD, Zulkarnain A. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *J Holistics Heal Sci*. 2019;1(1):1–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]